

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian

Suharsimi Arikunto (2002: 23) mengartikan “pendekatan” sebagai metode atau cara mengadakan penelitian, seperti halnya eksperimen atau non eksperimen. Pendekatan juga menunjukkan jenis atau tipe penelitian yang diambil, yang dari segi tujuan misalnya eksploratif, deskriptif atau historis. Pendekatan penelitian yang digunakan peneliti untuk menjawab pertanyaan penelitian yaitu dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif. Prasetya Irawan (2006: 149), mensesederhanakan metode dalam lingkup penelitian kuantitatif menjadi dua macam, yaitu: 1) metode eksplanatif, yaitu penelitian yang bertujuan menjelaskan hubungan kausalitas (sebab-akibat) antara dua variabel atau lebih, dan 2) metode penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang bertujuan selain menjelaskan hubungan sebab akibat. Adapun alasan digunakannya pendekatan kuantitatif dalam penelitian ini antara lain adalah: 1) mempunyai ketepatan deskripsi suatu variabel, 2) memiliki daya generalisasi yang baik sehingga hasil penelitian dapat digeneralisasi dalam *focus* dan *locus* bidang penelitian yang sama, 3) mempunyai kebenaran obyektif atau kebenaran ilmiah (Irawan, 2006).

3.2. Jenis Penelitian

Dilihat dari tujuan penelitian, dimensi waktu dan manfaat penelitian, maka jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif, yang hanya melibatkan satu variabel (*univariat*) ini yaitu untuk menjelaskan atau mengkaji realitas seperti apa adanya, ini juga dapat disebut sebagai penelitian kuantitatif (Prasetya Irawan, 2006: 101). Berdasarkan tujuannya penelitian ini bertujuan menggambarkan tentang fenomena sosial dengan gambaran lengkap, berkenaan dengan tatanan sosial dan hubungan-hubungan yang ada dalam penelitian. Gambaran tersebut terkait dengan konteks tujuan penelitian yakni gambaran tentang implementasi budaya organisasi di lingkungan Universitas Negeri Jakarta. Dari segi waktu, maka penelitian ini merupakan jenis penelitian *cross sectional research*, artinya

dilaksanakan dalam rentang waktu tertentu yang bersifat sederhana yakni bulan April- Juni 2009. Sedangkan berdasarkan nilai manfaatnya penelitian ini termasuk kedalam jenis penelitian murni, yaitu penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti bersifat otonom dalam menentukan subyek, tema, dan masalah yang ada.

3.3. Teknik Pengumpulan Data

Malo & Sulastiawan dalam Malo, dkk (2000:1) menyatakan bahwa teknik pengumpulan data merupakan teknik penelitian untuk mendapatkan atau mengumpulkan data (informasi) yang dapat menjelaskan dan atau menjawab permasalahan penelitian yang bersangkutan secara obyektif. Teknik pengumpulan data yang dilaksanakan penelitian yaitu antara lain dengan teknik survei, dimana metode survei merupakan salah satu metode penelitian kuantitatif, dimana kuesioner sebagai instrumen utama untuk mengumpulkan data (Irawan, 2006: 109). Menurut Van Dalen sebagaimana dikutip Suharsimi Arikunto (2002: 88) bahwa studi survei merupakan bagian dari studi deskriptif.

Fower dalam Creswell (1994: 112) menyatakan bahwa metode survei dipilih sebab desain survei dapat memberikan uraian kuantitatif yang menggunakan kuesioner sebagai instrumen utama untuk mengumpulkan data. Tujuan pemilihan teknik survei dalam penelitian ini adalah bahwa survei memiliki keunggulan dalam mengidentifikasi sifat-sifat suatu populasi dari sekelompok kecil individu dengan lebih efisien dan efektif.

Berdasarkan teknik pengumpulan data dan untuk keperluan menganalisis permasalahan, peneliti menggunakan pengumpulan data primer yang diperoleh dari hasil wawancara dan kuesioner kepada responden dan data sekunder yang diperoleh dari berbagai dokumen-dokumen yang bersifat data mentah maupun yang telah diolah oleh peneliti.

3.4. Populasi dan Sampel

Populasi yang menjadi sasaran dalam penelitian ini adalah seluruh sivitas akademika Universitas Negeri Jakarta yang terdiri dari tenaga edukatif (dosen), tenaga non edukatif, dan mahasiswa. Berdasarkan data Bagian Sistem Informasi

Universitas Negeri Jakarta tahun 2008, menyebutkan bahwa jumlah tenaga edukatif (dosen) dan tenaga administrasi adalah sebagai berikut:

No.	Fakultas	Edukatif	Administrasi	Jumlah
1.	Fakultas Ilmu Pendidikan	196	40	236
2.	Fakultas Bahasa dan Seni	153	26	179
3.	Fakultas Matematika dan IPA	132	36	168
4.	Fakultas Ilmu Sosial	110	17	127
5.	Fakultas Teknik	178	42	220
6.	Fakultas Ilmu Keolahragaan	86	23	109
7.	Fakultas Ekonomi	60	12	72
JUMLAH		915	196	1111

Sumber: Bagian Sistem Informasi UNJ, 2008.

Teknik penarikan sampel yang digunakan, berdasarkan teknik penarikan sampel probabilitas yaitu suatu teknik penarikan sampel yang mendasarkan diri bahwa setiap anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai sampel (Prasetyo & Jannah, 2005: 122). Teknik penarikan sampel probabilitas yang selanjutnya digunakan adalah teknik acak sistematis (*systematic random sampling*), dengan besaran sampel mendasarkan pada rumus Slovin (Prasetyo & Jannah, 2005: 137), yaitu sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{1111}{1 + 1111 (0,01)}$$

$$n = 92$$

Keterangan:

n = besaran sampel

N = besaran populasi

e = nilai kritis (batas ketelitian) yang diinginkan (10%)

Berdasarkan rumus Slovin tersebut di atas maka sampel atau responden adalah sebanyak 92 responden, yang terdiri dari sebagai berikut:

No.	Fakultas	Populasi	Sampel
1.	Fakultas Ilmu Pendidikan	236	$(236:1111) \times 92 = 20$
2.	Fakultas Bahasa dan Seni	179	$(179:1111) \times 92 = 15$
3.	Fakultas Matematika dan IPA	168	$(236:1111) \times 92 = 14$
4.	Fakultas Ilmu Sosial	127	$(236:1111) \times 92 = 11$
5.	Fakultas Teknik	220	$(236:1111) \times 92 = 18$
6.	Fakultas Ilmu Keolahragaan	109	$(109:1111) \times 92 = 9$
7.	Fakultas Ekonomi	72	$(72:1111) \times 92 = 6$
JUMLAH		1111	Total Sampel = 92

3.5. Uji Validitas dan Reliabilitas

Untuk mengetahui sejauhmana keabsahan instrumen penelitian, maka untuk pengujiannya dipergunakan uji validitas dan reliabilitas. Suharsimi Arikunto (2002: 144) menyatakan bahwa validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sahih mempunyai validitas tinggi dan sebaliknya. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila suatu instrumen yang dibuat mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Adapun rumus yang dapat dipergunakan adalah dengan rumus korelasi Product Moment.

Sedangkan uji reliabilitas sebagaimana dikatakan Suharsimi Arikunto (2002: 154), menunjukkan pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen dikatakan baik jika tidak bersifat tendensius, dalam arti mengarahkan responden untuk memilih jawaban-jawaban tertentu. Reliabilitas juga menunjukkan pada tingkat keterandalan sesuatu. Reliabel artinya, dapat dipercaya, dapat diandalkan. Untuk mencari reliabilitas instrumen yang skornya bukan 1 dan 0, digunakan rumus Alpha.

3.6. Teknik Analisis Data

Setelah melaksanakan survei yang dibantu dengan instrumen kuesioner, maka kegiatan teknis yang berhubungan pengolahan data antara lain penataan data mentah, editing data, koding data, dan tabulasi data (Irawan, 2006: 179). Setelah data kuantitatif diolah, maka tahap berikutnya adalah menganalisis data kuantitatif

tersebut, adapun tujuan dari analisis data adalah untuk menyusun dan menginterpretasikan data kuantitatif yang diperoleh (Prasetyo & Jannah, 2005: 170).

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis kuantitatif yang didukung analisis kualitatif. Teknik analisis data kuantitatif dilaksanakan dengan analisis univariat tentang budaya organisasi di lingkungan Universitas Negeri Jakarta. Oleh karena itu digunakan distribusi frekuensi yang kemudian dikonversikan kedalam bentuk prosentase sebagai bagian dari analisis univariat. Dan sebagai pelengkap dalam penelitian ini juga digunakan teknik analisis data dengan analisis komponen utama, analisis faktor dan analisis median. Analisis komponen utama merupakan salah satu prosedur penyusutan dari sejumlah besar atribut yang saling berkorelasi menjadi sejumlah kecil komponen penduga yang saling bebas (Morrison, 1990: 312-313). Analisis faktor adalah salah satu teknik statistik untuk menggambarkan keragaman data diantara beberapa atribut dalam sejumlah kecil faktor. Analisis ini sering digunakan untuk meneliti sifat-sifat keterkaitan atribut dalam suatu kelompok data (Neuman, 1997: 170-172). Sedangkan analisis median adalah untuk menguji apakah dua kelompok independen berbeda dalam harga-harga nilai tengahnya. Atau dengan kata lain analisis media ini memberi informasi mungkin atau tidaknya dua kelompok independen (tidak mutlak perlu bahwa keduanya berukuran sama) telah ditarik dari suatu populasi yang mempunyai median sama (Siegel Sidney, 1985: 138).

Untuk menggambarkan bagaimana budaya di lingkungan Universitas Negeri Jakarta, baik budaya yang kuat, lemah atau diambang pintu, maka digunakan analisis median dengan merujuk pada Bob Woworuntu (2002: 49) dengan ketentuan sebagai berikut yaitu jika nilai median lebih besar dari 4 berarti kuat, antara 3 dengan 4 diartikan lemah, dan jika nilai median kurang dari 3 maka diartikan diambang pintu, dalam arti tetap menjadi nilai tetapi masih lemah.

3.7. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menyadari bahwa masih ada beberapa kelemahan-kelemahan sebagai keterbatasan dalam penelitian ini, yaitu antara lain:

1. Analisis data dalam penelitian ini hanya didasarkan pada hasil kuesioner yang diberikan kepada responden sebanyak 92 responden. Dan tidak menggunakan wawancara dari para ahli dalam manajemen perguruan tinggi.
2. Penelitian ini hanya terbatas pada fakultas-fakultas di lingkungan Universitas Negeri Jakarta, dan belum meneliti semua unit-unit kerja yang berada di lingkungan UNJ.
3. Tidak adanya data pembandingan mengenai budaya organisasi dari perguruan tinggi lain yang sudah maju.

